

RENCANA AKSI KEGIATAN RSKO JAKARTA 2025



RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Jalan Lapangan Tembak Nomor 75, Cibubur – Jakarta Timur 13720

Telepon (021) 87711968-69 (Hunting) Faksimili (021) 87711970

Situs Website : www.rskejakarta.com



Call Center : (021) 87711968 - 69 ;



Customer Service : 0813 1871 8880

#HidupBerkualitasTanpaNapza #HukormasRSKOJakarta



rsko-jakarta.com



[rsko-jakarta](https://www.instagram.com/rsko-jakarta)



[Rsko Jakarta](https://www.facebook.com/Rsko.Jakarta)



[RSKO Jakarta Official](https://www.youtube.com/Rsko.Jakarta)



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025 Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta telah tersusun.

Seiring dengan perkembangan pelayanan di Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dan memperhatikan permintaan masyarakat akan layanan, khususnya pada layanan kasus penyakit Napza, pada tahun 2025 ini Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta akan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian visi yang telah ditetapkan yaitu **“Rumah Sakit bertaraf level Asia yang memiliki pelayanan kesehatan unggulan dibidang napza dengan pertumbuhan berkelanjutan”**. Pada dasarnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan suatu panduan dan acuan bagi Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi periode tahun 2025 - 2029. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini merupakan turunan dari Rencana Strategis Bisnis (RSB) Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta yang mengacu pada RPJMN tahun 2025 - 2029 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025 - 2029.

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan upaya menjabarkan Rencana Pengembangan Program Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta selama lima tahun ke depan. Dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta mempertimbangkan berbagai permasalahan dan perubahan strategis yang dihadapi. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pegawai dan Direksi Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam menyesuaikan perubahan strategis organisasi khususnya dalam memenuhi harapan stakeholder.

Kami sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada tim penyusun, stakeholder dan semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran serta tenaga hingga Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta Tahun 2025 - 2029 tersusun dengan baik. Semoga Allah S.W.T melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kelancaran dan keberhasilan Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam upaya mewujudkan visinya. Akhirnya kami sampaikan bahwa Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini dibuat untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran serta pencapaian target kinerja pada RSKO Jakarta Tahun 2025.

Jakarta, 31 Januari 2025



dr. Yuwanda Nova, SH, MH, MARS

NIP. 197711122006041002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Manfaat	5
1.3. Tujuan	5
1.4. Ruang Lingkup	6
1.5. Sasaran	6
1.6. Dasar Hukum	7
1.7. Sistematika Penulisan	9
BAB II VISI, MISI DAN TATA NILAI	10
2.1. Visi dan Misi	11
2.2. Tata Nilai	12
BAB III RENCANA KEGIATAN	13
BAB IV PENUTUP	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Rancangan Peta Strategi Balanced Scorecard	14
3.2. Indikator Kinerja Utama	15
3.3. Tabel Matriks IKU dan Target Setiap Tahun Periode 2025 - 2029	16
3.4. Tabel Rencana Aksi Tahun 2025 Berdasarka IKU RSB	18
3.5. Tabel Rencana Aksi Tahun 2025 Berdasarkan Indikator Direktif	19
3.6. Rencana Kegiatan dan Pelaksanaan	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian yang integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan. Rumah sakit merupakan suatu institusi yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjamin kesehatan masyarakat.

Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 12 April 1972 dengan semula bernama Drug Dependence Unit (DDU) yang digagas pendirinya oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin, Kepala Dinkes DKI Jakarta dr. Herman Susilo, dan Kepala Ditkeswa Depkes/KepalaBagian Psikiatri Universitas Indonesia Prof. dr. Kusumanto Setyonegoro. DDU ini merupakan salah satu unit RSUP Fatmawati. Kemudian pada tahun 1974, DDU berubah nama menjadi Lembaga Ketergantungan Obat (LKO) yang menggabungkan secara sistematis usaha-usaha penatalaksanaan yang meliputi usaha preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dijalankan pada saat itu di wilayah Jakarta. Pada tahun 1978, LKO berubah menjadi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dibawah Departemen Kesehatan RI dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 138/Menkes/SK/IV/1978, sebagai unit pelaksana fungsional dari Ditjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI.

Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta mendapat status terakreditasi tahap pertama melalui SK Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI, tertanggal 23 Mei 2000 yang meliputi bidang Administrasi Manajemen, Pelayanan Medik, Pelayanan Gawat Darurat, Keperawatan, dan Rekam Medik. Pengembangan RSKO Jakarta adalah sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat luas terhadap adanya rumah sakit pemerintah yang secara khusus memberikan layanan kesehatan dibidang gangguan penyalahgunaan napza. Tanggapan masyarakat yang positif dan diiringi dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang lebih baik dan lebih lengkap, RSKO Jakarta menambah kapasitas layanannya dengan mendirikan

bangunan baru di Cibubur Jakarta Timur dan pada tahun 2002 dilakukan soft opening. Pembangunan gedung baru tersebut merupakan bantuan dari Japan Bank for International Cooperation (JIBC) pada tahun 2001. Berdasarkan Surat Direktur Bina Pelayanan Medik tanggal 6 April 2006 dan tanggal 3 November 2006, dilaksanakan penandatanganan berita acara serah terima asset tanah dan bangunan RSKO Jakarta di jalan RS fatmawati kepada RSUP Fatmawati paling lambat tanggal 31 Januari 2007. Terhitung mulai tanggal 1 Februari 2007 RSKO Jakarta hanya berada pada satu lokasi yaitu di Cibubur.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 281/KMK.05/2007 tanggal 21 Juni 2007 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 756/Menkes/SK/VI/2007 tanggal 26 Juni 2007 tentang Penetapan 15 (lima belas) Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kesehatan dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, termasuk Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta sebagai PPK BLU Secara Bertahap. Badan layanan umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Selanjutnya melalui proses administrasi dan evaluasi oleh Departemen Keuangan dan didampingi oleh Departemen Kesehatan RI maka ditetapkanlah Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta menjadi Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, secara Penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 349/KMK.05/2009 tanggal 3 September 2009 tentang Penetapan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta pada Departemen Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1002/MENKES/SK/XI/2009 tanggal 10 November 2009 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 756/MENKES/VI/2007 tentang Penetapan 15 (lima belas) Rumah Sakit Unit

Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kesehatan dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 26 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan, Rumah Sakit Ketergantungan Obat mempunyai tugas pokok melaksanakan pelayanan usaha kesehatan jiwa, pencegahan dan pemulihan untuk penderita ketergantungan obat dan penyalahgunaan obat, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

RSKO Jakarta memiliki 7 (tujuh) layanan terbaik level asia, seperti; (1) Penguatan Layanan Telemedicine; (2) Program *Intensive Outpatient Treatment* (IOT); (3) Rehabilitasi Napza Melekat; (4) Pengembangan Klinik Eksekutif Terpadu; (5) Sister Hospital; (6) *Fellowship*; (7) Standarisasi Laboratorium Napza Terkonfirmasi ISO 17025. Pelayanan napza di RSKO diberikan secara komprehensif yaitu penerimaan awal (*initial intake*), detoksifikasi, rehabilitasi pelayanan untuk komplikasi medik, dual diagnosis dan terapi rumatan metadon dan buprenorfin yang merupakan ciri khas terapi *cafeteria* guna menjawab kebutuhan penerima layanan. Hal ini dimaksudkan untuk menyelaraskan kebutuhan pasien, keluarga dan masyarakat. Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta juga memiliki layanan unggulan yaitu sebagai laboratorium skrining dan konfirmasi Napza. Disamping itu, RSKO sebagai pengampu layanan program rumatan metadon/suboxon.

Seiring dengan penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang semakin meningkat dan menimbulkan permasalahan kompleks, yang antara lain dengan terjadinya peningkatan jumlah penderita infeksi otak dan saraf serta adanya PP 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No.17 tahun 2023 tentang Kesehatan pada pasal 819 – pasal 821, yang menyatakan bahwa RS harus memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit dengan pemenuhan pelayanan kesehatan minimal yang meliputi :

- 1 Pelayanan Medik;
- 2 Pelayanan Intensif;
- 3 Pelayanan Bedah;

- 4 Pelayanan Keperawatan dan/atau Kebidanan;
- 5 Pelayanan Kefarmasian;
- 6 Pelayanan Laboratorium;
- 7 Pelayanan Radiologi;
- 8 Pelayanan Darah;
- 9 Pelayanan Gizi;
- 10 Pemulasaraan Jenazah;
- 11 Pelayanan Sterilisasi Sentral; dan
- 12 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana serta Alat Kesehatan

Dari 12 layanan minimal yang harus dipenuhi di atas, RSKO belum memiliki pelayanan bedah, pelayanan kebidanan dan pelayanan intensif untuk ICU. Oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan dan transformasi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang optimal sesuai kebutuhan masyarakat saat ini, namun juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan *neuroscience and addiction center* yaitu pusat penelitian dan rehabilitasi yang bertaraf internasional untuk mendukung gerakan transformasi Indonesia Menuju *Brain Decade*. *Neuroscience and addiction center* perlu dikembangkan karena seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran (IPTEKDOK), permasalahan kesehatan otak dan persarafan telah berkembang dari sisi jenis dan jumlahnya. Dalam 30 tahun terakhir, jumlah tingkat mortalitas dan morbiditas meningkat secara substansial terutama pada negara - negara berkembang dan diperkirakan akan terus meningkat sebagai akibat dari peningkatan populasi usia lanjut. Peningkatan SDM menjadi prioritas utama yang dilakukan RSKO Jakarta untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu dan berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari upaya profesionalisme para pimpinan, dokter, perawat seluruh staf dan karyawan lainnya. Program-program peningkatan berupa training dalam dan luar negeri, pendidikan formal, langsung melakukan studi banding ke lembaga-lembaga kesehatan yang kredibel, dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Pelayanan yang disediakan di RSKO mencakup pelayanan rawat jalan yaitu (1) klinik napza (non rumatan dan rumatan), (2) klinik umum, (3)

klinik anak, (4) klinik psikologi, (5) klinik gigi dan mulut, (6) MCU, (7) klinik spesialis (penyakit dalam, penyakit syaraf, penyakit jiwa, penyakit paru, kulit dan kelamin, rehabilitasi medik, eksekutif terpadu (8) pelayanan rawat darurat (gawat darurat napza, gawat darurat psikiatri, dan gawat darurat umum), (9) pelayanan rawat inap, (10) pelayanan penunjang (instalasi laboratorium, instalasi farmasi, instalasi radiologi, instalasi gizi, instalasi pemulasaran jenazah), (11) pelayanan administrasi, dan (12) pelayanan diklat litbang (pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan).

1.2. Maksud dan Manfaat

Maksud dan manfaat Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini merupakan turunan dari Rencana strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. yang mengacu pada RPJMN tahun 2025 - 2029 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025 - 2029. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan upaya menjabarkan Rencana Pengembangan Program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. selama lima tahun ke depan dan RAK merupakan dokumen yang memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun, berguna untuk memberikan panduan dan acuan dalam manajemen Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta., mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengendalian program dan kegiatan, dan evaluasi pencapaian outcome program dan output kegiatan. Selain itu, RAK dapat memberikan informasi mengenai kontribusi dukungan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. Pada program Kemenkes tahun 2025 - 2029, dan menjadi dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

1.3. Tujuan

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta bertujuan diantaranya :

- 1 Memberikan panduan dan acuan bagi Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam dukungan

manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi periode tahun 2025 - 2029;

- 2 Memberikan informasi mengenai kontribusi Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam program Kementerian Kesehatan tahun 2025 - 2029;
- 3 Memberikan dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup RAK Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta 2025 - 2029 memiliki ruang lingkup:

- 1 Inventarisasi perencanaan kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, mengacu pada RPJMN dan Renstra Kemenkes 2025 - 2029;
- 2 Perkembangan kegiatan dan indikator pencapaian di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta;
- 3 Program kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tiap tahun dan sasaran pencapaian;
- 4 Sumberdaya dan sarana prasarana di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta;
- 5 Monitoring dan evaluasi kegiatan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

1.5. Sasaran

Sasaran buku RAK Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. 2025 - 2029, meliputi :

- 1 Internal Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. meliputi: struktural, non struktural (Instalasi, Unit), Komite, Panitia/Tim, administrasi;

- 2 Satuan kerja di lingkungan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

1.6. Dasar Hukum

RAK Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan landasan-landasan sebagai berikut:

- 1 Landasan ideal : Pancasila

Pancasila sebagai landasan ideal dari sistem masyarakat, menyebutkan adanya keseimbangan dan keselarasan baik dalam hidup manusia sebagai pribadi, interaksi dengan masyarakat, interaksi dengan alam, interaksi dengan negara dan bangsa lain maupun interaksi dengan TUHAN. Dalam hal ini, Program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta merupakan salah satu upaya pembangunan yang ditujukan untuk mewujudkan kesehatan manusia dan kemuliaan bagi TUHAN.

- 2 Landasan konstitusional : UUD 1945

UUD 1945 menjadi dasar bagi pelaksanaan kehidupan bernegara dan berbangsa, termasuk implementasi hukum, peraturan, kebijakan dan nilai. Dalam hal ini, Program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta ditujukan untuk mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang tertinggi.

- 3 Landasan operasional :

segala peraturan mulai dari undang-undang s/d keputusan Menteri Kesehatan mengenai manajemen kesehatan dan peraturan rumah sakit, yaitu :

- a. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;
- b. Undang - Undang Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 - 2045;
- c. Undang – undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;

- d. Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 - 2029
- e. PMK No. 202/PMK.05/2022 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- f. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja rumah sakit di lingkungan Kementerian Kesehatan;
- g. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang layanan Kesehatan;
- h. Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-11/PB/2021 tentang Pedoman Penilaian Tata Kelola dan Kinerja (Tingkat Maturitas) Badan Layanan Umum sebagai pedoman dalam implementasi BLU maturity rating sebagai alat ukur kinerja BLU pada tahun 2022 atas kinerja tahun 2021 pada 241 BLU;
- i. Rencana Aksi Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan;
- j. Workshop Penyusunan Rencana Strategis Bisnis (RSB) 2025 – 2029;
- k. Regulasi/peraturan lainnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta ini yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, maksud, tujuan laporan ruang lingkup, sasaran, dasar hukum, dan sistematika penulisan.

BAB II. VISI, MISI, DAN TATA NILAI

Pada bab ini disajikan penjelasan tentang visi, misi dan tata nilai

BAB III. RENCANA KEGIATAN

Pada bab ini disajikan penjelasan tentang rencana kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) di tahun 2025 yang mengacu pada RPJMN tahun 2025 – 2029 serta program kerja strategis 2025 – 2029 yang juga tertuang dalam Rencana Strategis Bisnis RSKO tahun 2025 - 2029.

BAB IV. PENUTUP

BAB II

VISI, MISI, DAN TATA NILAI

Arah pengembangan RSKO tahun 2025 – 2029 mengacu kepada visi presiden Prabowo 2024 - 2029 yaitu **"Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045"** mengandung pengertian sebagai berikut: Mewujudkan Indonesia sebagai negara maju yang sejahtera, adil, berdaulat, dan berdaya saing global, dengan menciptakan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis inovasi, menuju peringatan 100 tahun kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada 2045.

Visi ini mencakup tujuan strategis untuk mengangkat Indonesia menjadi salah satu negara maju di dunia dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Prabowo - Gibran mengusung Visi; Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045. Dengan misinya 8 Asta Cita meliputi :

1. Pemperkokoh Ideologi Pancasila, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM).
2. Memantapkan Sistem Pertahanan Keamanan Negara dan mendorong kemandirian;
bangsa melalui swasembada pangan, energi air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau dan ekonomi biru;
3. Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas , mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif dan melanjutkan pengembangan infrastruktur;
4. Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) , sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olah raga, kesetaraan gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pembarantasan korupsi dan narkoba.

7. Memperkuat reformasi politik, hukum dan birokrasi serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba.
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan , alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Kesehatan, maka RSKO mengembangkan visi satuan kerja sebagai berikut:

2.1. Visi dan Misi RSKO

Perencanaan strategis bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2025 - 2029 dimulai dengan menentukan Visi dan Misi yang ingin dicapai. Visi dan Misi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dibentuk berlandaskan pilar strategis dan komponen transformasi RSV Kementerian, sehingga **Visi** Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta adalah **“Rumah Sakit bertaraf level Asia yang memiliki pelayanan kesehatan unggulan dibidang napza dengan pertumbuhan berkelanjutan”**. Adapun **Misi** yang ditetapkan :

1. Memperbaiki pengalaman pasien melalui perbaikan kualitas pelayanan kesehatan di bidang napza dan fasilitas pendukung;
2. Meningkatkan kualitas pemberi layanan melalui peningkatan produktivitas kerja;
3. Meningkatkan mutu layanan klinis melalui standarisasi pelayanan kesehatan di bidang napza;
4. Meningkatkan tata kelola rumah sakit melalui digitalisasi layanan;
5. Memberikan pengampuan untuk meningkatkan kapabilitas pelayanan kesehatan di bidang napza melalui jaringan rumah sakit secara nasional dan;
6. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian pelayanan kesehatan di bidang napza yang berkualitas, inovatif dan implikatif.

Dalam Upaya mendukung program tranformasi Kesehatan Kementerian Kesehatan serta untuk mewujudkan visi dan misi RSKO Jakarta yang telah ditetapkan, maka RSKO Jakarta menetapkan target rencana stategis bisnis 2025 - 2029 sebagai berikut:

1. Menjadi rumah sakit dengan layanan kesehatan terbaik di bidang Napza level asia;
2. Terselenggaranya pelayanan pasien secara team work dari berbagai disiplin ilmu;
3. Menjadi rumah sakit pengampu pelayanan penyakit di bidang Napza yang komprehensif demi meningkatkan Kesehatan Masyarakat Indonesia;
4. Menyelenggarakan Pendidikan, pelatihan, dan penelitian untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan;
5. Terselenggaranya kerjasama dengan berbagai Institusi layanan kesehatan, Polres, Lapas dan LSM yang bergerak dalam bidang NAPZA dan layanan adiksi lainnya serta di bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian;
6. Tercapainya kompetensi staf yang unggul dibidang Napza dan layanan adiksi lainnya.

2.2. Tata Nilai RSKO Jakarta adalah:

- **Ramah**, selalu memberikan senyum, salam dan sapa setiap memberikan pelayanan maupun sesama karyawan;
- **Sigap**, selalu berusaha cepat, tepat dan cekatan dalam melakukan pekerjaan maupun pelayanan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku;
- **Kasih**, selalu memberikan kepedulian dan tanggap serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain;
- **Optimis**, senantiasa memberikan harapan kepada pasien dan keluarganya agar pasien mencapai proses pemulihan yang optimal dari masalah penyalahgunaan Napza.

BAB III

RENCANA KEGIATAN

Rencana kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2025 mengacu pada RPJMN tahun 2025 - 2029 Bidang Kesehatan dimana dalam RPJMN tersebut disebutkan pencapaian pada bidang kesehatan di antaranya :

- 1 Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional;
- 2 Penurunan stunting dan wasting pada balita;
- 3 Pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12 – 23 bulan;
- 4 Peningkatan kualitas rumah sakit dan kuantitas tenaga kesehatan;
- 5 Peningkatan kapasitas obat dan makanan memenuhi syarat.

Rencana kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta disusun berdasarkan program kerja strategis yang tertuang dalam rencana strategis bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2025 - 2029 dan indikator direktif.

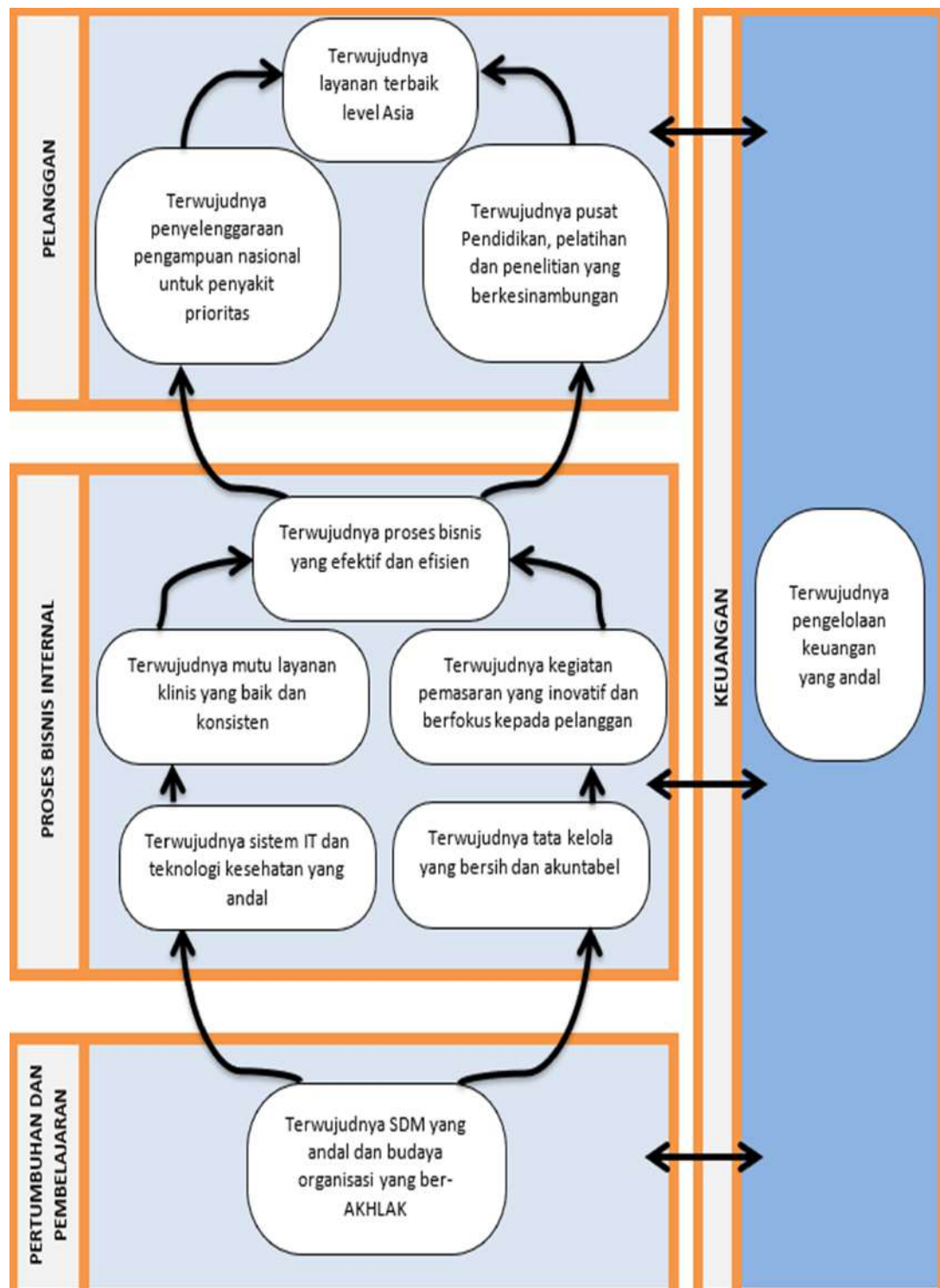
Adapun sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2025 - 2029 adalah :

- 1 Terwujudnya layanan terbaik level asia;
- 2 Terwujudnya Penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas;
- 3 Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan;
- 4 Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal;
- 5 Terwujudnya tata Kelola yang bersih dan akuntabel;
- 6 Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien;
- 7 Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten;
- 8 Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan;
- 9 Terwujudnya SDM yang handal dan budaya organisasi ber-AKHLAK;

10 Terwujudnya pengelolaan keuangan yang handal

Sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dapat dilihat dari Rancangan Peta Strategi Balanced Scorecard (BSC) dan pada tabel Indikator Kinerja Utama (IKU), sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rancangan Peta Strategi *Balanced Scorecard* (BSC)



Tabel 3.2. Indikator Kinerja Utama

NO	PETA STRATEGIS / SASARAN STRATEGIS	NO	KPI Sasaran Strategis (L1)
1	Terwujudnya layanan terbaik level asia	1	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)
2	Terwujudnya Penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	2	Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target
3	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan	3	Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian
4	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	4	Persentase penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan
5	Terwujudnya tata Kelola yang bersih dan akuntabel	5	BLU Maturity Rating
6	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	6	Bed occupancy rate (BOR)
7	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	7	Healthcare Associated Infections (HAIs) rates
		8	Persentase standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan RS)
8	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	9	Persentase Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS
9	Terwujudnya SDM yang handal dan budaya organisasi ber-AKHLAK	10	Skor tingkat kepuasan pegawai
		11	Training Effectiveness Index (TEI)
10	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang handal	12	EBITDA margin (Persentase terhadap pendapatan operasional netto)

Indikator Kinerja Utama (IKU) menunjukkan kemajuan perwujudan suatu sasaran strategis. Sebuah Sasaran strategis bisa mempunyai lebih dari satu jenis IKU. IKU dan targetnya dapat digunakan untuk mengukur status kemajuan pencapaian sasaran strategis, baik dari segi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) dari suatu

sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Matriks IKU dan targetnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3. Tabel Matriks IKU dan Target Setiap Tahun Periode 2025 – 2029

NO	PERSPEKTIF	NO	PETA STRATEGIS / SASARAN STRATEGIS	NO	KPI Sasaran Strategis (L1)	PIC	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029
1	Pelanggan	1	Terwujudnya layanan terbaik level asia	1	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	Layanan Operasional Hukum dan Hubungan Masyarakat	Baik (76.61-88.3)	Baik (76.61-88.3)	Baik (76.61-88.3)	Sangat Baik (88.31-100)	Sangat Baik (88.31-100)
		2	Terwujudnya Penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	2	Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target	Pelayanan Medik dan Keperawatan	50%	50%	60%	70%	80%
		3	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan	3	Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	Pengembangan SDM Pendidikan dan Penelitian	1%	1%	1%	1%	1%
2	Proses Bisnis Internal	4	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	4	Persentase penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan	Instalasi SIMRS	25%	50%	75%	90%	100%
		5	Terwujudnya tata Kelola yang bersih dan akuntabel	5	BLU Maturity Rating	Perencanaan Program Anggaran dan Evaluasi	3.49	3.50	3.51	3.52	3.53
		6	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	6	Bed occupancy rate (BOR)	Pelayanan Medik dan Keperawatan	70%	70%	70%	70%	70%
		7	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	7	Healthcare Associated Infections (HAIs) rates	Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	<1.0‰	<1.0‰	<1.0‰	<1.0‰	<1.0‰
				8	Persentase standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan RS)	Pelayanan Medik dan Keperawatan	80%	80%	80%	80%	80%
		8	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	9	Persentase Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	Pelaksanaan Anggaran Akuntansi dan BMN	50%	50%	50%	50%	50%

Tabel 3.3. Tabel Matriks IKU dan Target Setiap Tahun Periode 2025 – 2029 (lanjutan)

NO	PERSPEKTIF	NO	PETA STRATEGIS / SASARAN STRATEGIS	NO	KPI Sasaran Strategis (L1)	PIC	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029
3	Pertumbuhan dan Pembelajaran	9	Terwujudnya SDM yang handal dan budaya organisasi ber-AKHLAK	10	Skor tingkat kepuasan pegawai	Organisasi Administrasi SDM	Puas (76.61-88.3)	Puas (76.61-88.3)	Puas (76.61-88.3)	Sangat Puas (88.3-100)	Sangat Puas (88.3-100)
				11	Training Effectiveness Index (TEI)	Pengembangan SDM Pendidikan dan Penelitian	70%	73.75%	77.5%	81.25%	85%
4	Keuangan	10	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang handal	12	EBITDA margin (Persentase terhadap pendapatan operasional netto)	Pelaksanaan Anggaran Akuntansi dan BMN	1%	1%	2%	2%	3%

Adapun Rencana kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2025 disusun berdasarkan program kerja strategis yang tertuang dalam rencana strategis bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2025 - 2029 dan indikator direktif, sebagai berikut:

Tabel 3.4. Tabel Rencana Aksi Tahun 2025 Berdasarkan IKU RSB

NO	PERSPEKTIF	NO	PETA STRATEGIS / SASARAN STRATEGIS	NO	KPI	TARGET 2025
1	Pelanggan	1	Terwujudnya layanan terbaik level asia	1	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	Baik (76.61-88.3)
		2	Terwujudnya Penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	2	Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target	50%
		3	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan	3	Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	1%
2	Proses Bisnis Internal	4	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	4	Persentase penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan	25%
		5	Terwujudnya tata Kelola yang bersih dan akuntabel	5	BLU Maturity Rating	3.49
		6	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	6	Bed occupany rate (BOR)	70%
		7	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	7	Healthcare Associated Infections (HAIs) rates	<1.0‰
				8	Persentase standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan RS)	80%
		8	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	9	Persentase Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	50%
3	Pertumbuhan dan Pembelajaran	9	Terwujudnya SDM yang handal dan budaya organisasi ber-AKHLAK	10	Skor tingkat kepuasan pegawai	Puas (76.61-88.3)
				11	Training Effectiveness Index (TEI)	70%
4	Keuangan	10	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang handal	12	EBITDA margin (Persentase terhadap pendapatan operasional netto)	1%

Berdasarkan surat dari Biro Perencanaan dan Anggaran Kemenkes tanggal 05 Februari 2025 dengan nomor: PR.01.05/D.1/683/2025 hal Surat Pemberitahuan Penyusunan Perjanjian Kinerja tahun 2025 dan Persiapan Evaluasi SAKIP tahun 2024. Untuk itu, dalam menjaga keselarasan informasi kinerja pada dokumen perencanaan tahunan (RKT/Renja), maka indikator direktif pada PK dapat dimasukkan pada RKT tanpa perlu dimasukkan kedalam Rencana Strategi Bisnis (RSB). Berikut adalah rencana kinerja dan kegiatan tahun 2025 berdasarkan penambahan indikator direktif:

Tabel 3.5. Tabel Rencana Aksi Tahun 2025 Berdasarkan Indikator Direktif

NO	PERSPEKTIF	NO	PETA STRATEGIS / SASARAN STRATEGIS	NO	KPI	TARGET 2025
4	Keuangan	10	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang handal	1	Nilai Kinerja Penganggaran	80,1
				2	Realisasi Anggaran	95%

Tabel 3.6. Rencana Kegiatan dan Pelaksanaan

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya layanan terbaik level asia

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Program	Target KPI Tahun 2025	Aktivitas	Aksi Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (Rp.)	
		Indikator Kinerja Utama								
1	Terwujudnya layanan terbaik level asia	1	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	Pelaksanaan survei kepuasan	Baik (76.61-88.3)	1	Menyediakan formulir keluhan pasien dalam bentuk barcode yang tersedia di semua unit layanan	Langganan Internet	Januari s.d Desember	465.795.000
								Pengadaan Bahan Cetakan, Pengadaan Leaflet, Brosur dan Laminasi	Januari s.d Desember	200.000.000
								Pengadaan Bahan Komputer	Januari s.d Desember	75.000.000
								Sewa Mesin Fotocopy	Januari s.d Desember	60.000.000
						2	Monitoring percepatan penyelesaian keluhan pasien	Workshop Penanganan Komplain	Juli s.d Desember	21.785.000
								Workshop Permasalahan Hukum Terkait Gugatan Pasien terhadap Rumah Sakit	Juli s.d Desember	9.785.000
								Workshop Advokasi dan Litigasi	September s.d Desember	21.785.000
								Workshop Mediasi	September s.d Desember	9.785.000
						3	Melakukan service excellent melalui pelayanan petugas yang ramah handal serta ketersediaan barang konsumsi RS	Pelatihan Pelayanan Prima	Agustus s.d Desember	21.785.000
								Pengadaan Obat-obatan	Januari s.d Desember	2.747.130.000
								Pengadaan Reagen, Bahan Laboratorium/Alat Medik Habis Pakai	Januari s.d Desember	910.679.000
								Pengadaan Bahan Makan Pasien III	Januari s.d Desember	855.210.000
								Pengadaan Bahan Makan Pasien VIP,I,II	Januari s.d Desember	1.296.910.000
								Belanja Outsorcing	Januari s.d Desember	8.193.161.000
								Langganan Jurnal dan Koran	Januari s.d Desember	22.815.000
								Pengelolaan Pasien Jaminan	Januari s.d Desember	50.000.000
								Rapat Kerja	Januari s.d Desember	6.000.000
Jumlah										14.967.625.000

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan Nasional untuk penyakit prioritas

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Program	Target KPI Tahun 2025	Aktivitas	Aksi Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (Rp.)
		Indikator Kinerja Utama							
2	Terwujudnya Penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	2	Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target	Penyelenggaraan pengampunan sesuai layanan unggulan	50%	1 Menyelenggarakan pengampunan ke Instansi dan lembaga	Melakukan Move Layanan Program Terapi Layanan Methadon	Juli s.d Desember	54.567.000
							Melaksanakan Penguatan Satelit Program Terapi Rumatan Metadon	Agustus s.d Desember	25.290.000
							Melaksanakan Pertemuan Konsutatif Program Rumatan Terapi Methadon	Oktober s.d Desember	22.510.000
							Pemeriksaan urinalisis program terapi rumatan methadone	Desember	25.000.000
							Rapat Kerja	Januari s.d Desember	6.000.000
Jumlah									133.367.000

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Program	Target KPI Tahun 2025	Aktivitas	Aksi Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (Rp.)
		Indikator Kinerja Utama							
3	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan	3	Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya	1%	1 Menjadikan pegawai sebagai narasumber/pembicara dalam kegiatan yang berhubungan dengan NAPZA antara lain dalam kegiatan pelatihan/workshop dan in house training	In house training Multivational Interviewin (MI)	Juli s.d Desember	25.390.000
							In house training Cognitif Behavior Therapy (CBT)	Juli s.d Desember	33.850.000
							In house training Kegawatdaruratan Psikiatri	Juli s.d Desember	21.785.000
							In house training Addiction Severity Indeks (ASI)	Juli s.d Desember	23.650.000
							Workshop Kehumasan	Juli s.d Desember	21.785.000
						2 Melakukan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh karyawan internal terkait Napza dan lainnya	Menyusun Buletin RSKO	Agustus s.d Desember	89.240.000
							Publikasi Jurnal/ Penelitian Ilmiah	September s.d Desember	6.400.000
Jumlah									222.100.000

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Program	Target KPI Tahun 2025	Aktivitas	Aksi Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (Rp.)
		Indikator Kinerja Utama							
4	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	4	Persentase penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan	Pengembangan dan penerapan SIM RS (HIS/SATUSEHAT)	25%	1 Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan medical record yang terintegrasi	Pengadaan Saran bidang teknologi informasi dan komunikasi Langganan Internet Pemeliharaan Server Rapat Kerja	Januari s.d Desember Januari s.d Desember Januari s.d Desember Januari s.d Desember	 465.795.000 6.000.000
Jumlah									471.795.000

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Program	Target KPI Tahun 2025	Aktivitas	Aksi Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (Rp.)
		Indikator Kinerja Utama							
5	Terwujudnya tata Kelola yang bersih dan akuntabel	5	BLU Maturity Rating	Peningkatan kualitas aspek finansial, pelayanan dan Total Quality Management (TQM)	3.49	1 Penempatan Kas/Setara Kas ke Investasi jangka pendek berupa deposito dan melakukan manajemen pembayaran utang pihak ketiga. 2 Melaporkan hasil capaian secara berkala kepada instansi terkait 3 Menilai hasil capaian melalui audit oleh KAP 4 Penyusunan target PNBP secara akurat 5 Melakukan rapat koordinasi antara Keuangan, ULP, HUMAS, PKRS dan Unit-unit penghasil 6 Menyelenggarakan self assesment Maturitas BLU 7 Pengelolaan lingkungan dan penggunaan sumber daya energi	Monitoring dan evaluasi	Januari s.d Desember	
							Perjalanan Dinas (pelatihan keuangan)	Tentatif	
							Pelaksanaan Audit oleh Audit Independent	Juni s.d Desember	20.500.000
							Perjalanan Dinas	Juni s.d Desember	583.269.000
							Melaksanakan rapat kerja	Januari s.d Desember	6.000.000
							Melaksanakan kegiatan maturity rating	Juni s.d Desember	19.760.000
							Pemeliharaan Solar Genset	Januari s.d Desember	10.500.000
							Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	Januari s.d Desember	516.640.000
							Langganan Daya dan Jasa	Januari s.d Desember	1.515.426.000
Jumlah									2.672.095.000

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Program	Target KPI Tahun 2025	Aktivitas	Aksi Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (Rp.)
		Indikator Kinerja Utama							
6	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	6	Bed occupany rate (BOR)	Peningkatan utilisasi bed' rawat inap	70%	1 Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana RS	Belanja Bahan Promosi	Januari s.d Desember	50.000.000
							Insentif Marketing	Januari s.d Desember	100.000.000
							Belanja Pemeliharaan Sarana Kantor	Januari s.d Desember	204.620.000
							Belanja Keperluan Perkantoran	Januari s.d Desember	72.575.000
							Belanja Operasional Perkantoran Lainnya	Januari s.d Desember	56.240.000
							Belanja Pengadaan Alat Tulis Kantor	Januari s.d Desember	76.000.000
						2 Mengoptimalkan Program Rehabilitasi Napza berupa Terapi Komunitas	Kegiatan Rehabilitasi (Saturday Night Activity)	Januari s.d Desember	165.360.000
							Terapi Vokasional/Skill Training (Beternak ikan, bercocok tanam dan kerajinan tangan)	Januari s.d Desember	28.800.000
							Sport Activity	Januari s.d Desember	48.650.000
							Kegiatan rutin pasien rehabilitasi dalam rangka hari AIDS sedunia	Januari s.d Desember	22.450.000
							Kegiatan rutin pasien rehabilitasi dalam rangka HKJS (rehab)	Januari s.d Desember	14.750.000
							Kegiatan rutin pasien rehabilitasi dalam rangka HANI (rehab)	Januari s.d Desember	28.910.000
							Bimbingan Rohani Rehabilitasi	Januari s.d Desember	62.400.000
							Kegiatan keterampilan tangan Rahab	Januari s.d Desember	24.000.000
							Senam jum'at pasien rehab	Januari s.d Desember	84.500.000
Edukasi Narasumber Kepolisian Rehab	Januari s.d Desember	4.600.000							
Jumlah									1.043.855.000

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Program	Target KPI Tahun 2025	Aktivitas	Aksi Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (Rp.)	
		Indikator Kinerja Utama								
7	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	7	Healthcare Associated Infections (HAIs) rates	Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan clinical pathway	<1.0%	1	Menerapkan kepatuhan terhadap pelayanan dan perawatan kesehatan pasien	Workshop Manajemen Mutu dan Keselamatan Pasien	Juli s.d Desember	27.950.000
							Workshop Pasien Safety	Juli s.d Desember	33.850.000	
							Workshop Manajemen Risiko Keperawatan	Juli s.d Desember	25.390.000	
							Workshop Manajemen Asuhan dan Manajemen Pelayanan	Juli s.d Desember	25.390.000	
		8	Persentase standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan RS)	Persentase standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan RS)	80%	2	Meningkatkan standar klinis (sesuai dengan layanan unggulan RS)	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin (Pemeliharaan/Kalibrasi Rutin Alat Medik)	Juli s.d Desember	197.970.000
	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan							Januari s.d Desember	1.427.947.000	
Jumlah									1.738.497.000	

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Program	Target KPI Tahun 2025	Aktivitas	Aksi Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (Rp.)	
		Indikator Kinerja Utama								
8	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	9	Persentase Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	Peningkatan pendapatan layanan non-JKN	50%	1	Memperluas Penawaran Layanan dengan cara <i>Product Knowledge</i> serta promosi kesehatan	Pameran Kesehatan dan Layanan Bus Napza dalam rangka HKN	November	68.490.000
								Pameran Kesehatan dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari kesehatan jiwa sedunia	Oktober	47.855.000
								Kegiatan Jumat Sehat	Januari s.d Desember	139.400.000
								Kegiatan Fungsi Sosial RS	Januari s.d Desember	45.000.000
								Jumlah		300.745.000

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya SDM yang handal dan budaya organisasi ber – AKHLAK

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Program	Target KPI Tahun 2025	Aktivitas	Aksi Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (Rp.)		
		Indikator Kinerja Utama									
9	Terwujudnya SDM yang handal dan budaya organisasi ber-AKHLAK	10	Skor tingkat kepuasan pegawai	Peningkatan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan	Puas (76.61-88.3)	1	Membayarkan hak-hak karyawan berupa gaji dan remunerasi tepat waktu	Pembayaran Remunerasi	Januari s.d Desember	9.784.328.000	
								Belanja Gaji dan Tunjangan	Januari s.d Desember	25.892.146.000	
								Pembayaran Perjalanan Dinas Operasional Pimpinan	Januari s.d Desember	-	
								Sewa Sistem Kehadiran Kerja Pegawai	Januari s.d Desember	24.077.000	
		11	Training Effectiveness Index (TEI)	Peningkatan Nakes dan Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi	70%	3	Memberikan dukungan bagi kesehatan pegawai	Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan bagi Nakes dan Named	Belanja Tunjangan Kesehatan	Januari s.d Desember	304.381.000
									Pelatihan asuhan keperawatan Geriatri	Juni s.d Desember	9.785.000
									Pelatihan asuhan keperawatan Napza	Juni s.d Desember	39.100.000
									Workshop Peningkatan Kemampuan Teknik Komunikasi Efektif	Juni s.d Desember	28.855.000
									Workshop Family/Group Therapi	Juni s.d Desember	31.255.000
									Workshop Remediasi Kognitif	Juni s.d Desember	31.255.000
									Peningkatan Pemahaman Etik RS/Etik Profesi dan Pencegahan Terjadinya Permasalahan Etikolegal di RSKO.	Juni s.d Desember	25.390.000
									Pelatihan PPI untuk staf medik , keperawatan, dan penunjang pada RSKO	Juni s.d Desember	39.100.000
									Pelatihan Deteksi Pasien Napza bagi petugas keamanan dan kebersihan	Juni s.d Desember	33.850.000
									Sosialisasi Mutu RS dan Keselamatan bagi Peserta Didik	Juni s.d Desember	33.850.000
									Workshop Psikiatri dan Napza bagi Dokter Umum	Juni s.d Desember	31.255.000
									Workshop Psikiatri dan Napza bagi Dokter Spesialis	Juni s.d Desember	33.250.000
									Pelatihan Manajemen Asuhan dan Manajemen Pelayanan	Juni s.d Desember	25.390.000
									Workshop BTCLS	Juni s.d Desember	33.850.000
									Workshop ACLS	Juni s.d Desember	39.100.000
									Workshop Implementasi PPRA (Pengendalian Resistensi Anti Mikroba)	Juni s.d Desember	27.950.000
									Jumlah		

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya pengelolaan keuangan yang handal

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Program	Target KPI Tahun 2025	Aktivitas	Aksi Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (Rp.)	
		Indikator Kinerja Utama								
10	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang handal	12	EBITDA margin (Persentase terhadap pendapatan operasional netto)	Peningkatan efisiensi keuangan	1%	1	Meningkatkan pendapatan dan melakukan efisiensi belanja	Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	Januari s.d Desember	143.880.000
								Rapat Kerja	Januari s.d Desember	6.000.000
Jumlah										149.880.000
Total Anggaran (RM +BLU)										58.168.126.000

BAB IV

PENUTUP

Dengan tersusunnya Dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2025, Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, diharapkan dapat terbentuk keselarasan secara vertikal dan horizontal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi serta optimalisasi pengelolaan sumber daya dengan memperhatikan arah dan prioritas strategis dalam kurun waktu 2025 - 2029.

Masukan serta kritik yang bersifat membangun kiranya dapat menjadi bahan evaluasi bagi perbaikan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta di masa yang akan datang.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih atas kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak sehingga Rencana Aksi Kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2025 dapat terselesaikan dengan baik.